



EVALUASI PERUBAHAN PEMANFAATAN RUANG KAWASAN WISATA KELURAHAN MALINO, PATTAPANG DAN BULUTANA

Andi Abdi Mulki Nugraha¹, Iyan Awaluddin², Khairul Sani Usman³

^{1,2,3} Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas
Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Email : khairul.sani@uin-alauddin.ac.id

Sengaja dikosongkan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan ruang di tiga kelurahan (Malino, Pattapang, dan Bulutana) selama 10 tahun (2014-2024), dengan fokus pada perubahan luas penggunaan lahan dan kesesuaian kawasan hutan lindung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dan sekunder, yang melibatkan survei lapangan, wawancara, telaah pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan melalui overlay kawasan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada penggunaan lahan: lahan hutan konservasi di Malino berkurang 1,39 Ha, lahan pertanian hortikultura di Pattapang bertambah 2,89 Ha, dan lahan pertanian/kebun campur di Bulutana bertambah 1,67 Ha. Kesesuaian kawasan hutan lindung tercatat 37,68 Ha (66%), sementara ketidaksesuaian mencapai 17,62 Ha (34%). Implikasi penelitian ini mencakup: 1) Dampak lingkungan, dengan penurunan luas hutan 2) Kebutuhan perencanaan ruang yang lebih baik untuk mengatasi peningkatan permukiman; 3) Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, termasuk strategi reboisasi dan pengembangan ruang terbuka hijau untuk menjaga ekosistem lokal. Penelitian ini memberikan gambaran penting bagi perencanaan ruang dan pengelolaan sumber daya alam di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Evaluasi , Pemanfaatan Ruang , Kesesuaian Hutan Lindung

A. PENDAHULUAN

Sector pariwisata di Indonesia adalah hal yang sangat mudah untuk dikembangkan karena banyaknya potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Usaha pengembangan itu sendiri dapat dilakukan dengan perbaikan dan pengembangan infrastruktur, mengelola keamanan serta management yang baik sehingga mampu menciptakan sector pariwisata yang memiliki daya jual yang tinggi yang dapat diminati oleh wisatawan local maupun wisatawan asing

Kelurahan Malino merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang berjarak kurang lebih 80 Km dari pusat Kota Makassar. Kelurahan Malino mempunyai beragam objek wisata yang dapat di kunjungi antara lain Malino Highland, air terjun takapala, air terjun ketemu jodoh, air terjun biroro, air terjun salewangan Malino, air terjun bulan, air terjun lembanna dan kawasan hutan pinus Malino.

Kawasan Wisata Malino memiliki potensi wisata alam yang cukup tinggi. Melihat potensi tersebut dan untuk efektifitas pengelolaan kawasan maka para pihak terkait perlu menyamakan persepsi dalam pengembangan pemanfaatan pariwisata alam di kawasan Wisata Malino. Dengan adanya supervisi ini, diharapkan dapat terjalin sinergi yang baik antara instansi terkait, pemangku kepentingan, dan masyarakat setempat dalam pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam.

Evaluasi Perubahan Pemanfaatan Ruang dilakukan untuk dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan dan perubahan apa saja yang terjadi agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pemerintahan daerah untuk dapat menjadikan daerah tersebut menjadi lebih terarah dan optimal dengan tidak mengorbankan aspek-aspek kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Tingkat Perubahan Pemanfaatan Ruang kawasan wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang Dan Kelurahan Bulutana Tahun 2014 – 2024. Serta bagaimana Kesesuaian Hutan Lindung Terhadap Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana ?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi luas penggunaan lahan tahun 2014-2024, luas penggunaan lahan masing-masing wilayah khusus di 3 kelurahan, jumlah luas Hutan, Lahan Pertanian, Ladang, Semak Belukar, Sungai, Permukiman dan Kawasan Hutan lindung . Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 2, yaitu data primer yang diperoleh dari melalui survei dan penginderaan jarak jauh menggunakan aplikasi ArcGis 10.8. Sedangkan untuk data sekunder yaitu tinjauan Kebijakan Pemerintah Terhadap Perubahan Pemanfaatan Ruang Kec. Tinggimoncong dan data hasil overlay kawasan hutan lindung terhadap perubahan pemanfaatan ruang kawasan wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana.

Metode analisis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah Analisis Tingkat Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Kelurahan Malino,

Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana dapat dilakukan dengan membandingkan antara pemetaan penggunaan lahan tahun 2014 dan 2024 dengan melalui proses penggunaan overlay menggunakan ArcGis 10.8.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Prasarana Aksesibilitas

Kondisi jaringan jalan di wilayah kawasan wisata Malino, Pattapang, dan Bulutana umumnya tergolong baik. Sebagian besar jalan telah beraspal, menggunakan paving blok, serta perkerasan beton, yang mendukung kelancaran sirkulasi kendaraan. Infrastruktur jalan yang memadai ini berkontribusi terhadap aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung, serta berdampak positif pada pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut.



Gambar 1. Sebaran Lokasi. Kondisi Prasarana Aksesibilitas Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana
Sumber : dinas terkait

2. Kondisi Permukiman

Keberadaan kawasan permukiman dalam area penelitian menunjukkan penyebaran yang merata di seluruh wilayah, dengan beragam tipe rumah yang mencerminkan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Terdapat rumah tunggal yang umumnya dihuninya oleh keluarga-keluarga dengan kebutuhan ruang yang lebih luas, serta rumah deret yang menawarkan solusi hunian yang lebih efisien dan terjangkau



Gambar 2. Kondisi Permukiman Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana
Sumber : dinas terkait

3. Sistem Persampahan

Pengelolaan sampah di kawasan wisata Malino, Bulutana, dan Pattapang dilaksanakan melalui dua metode utama. Pertama, sampah dikumpulkan dan dipilah di tempat pemilahan sementara (TPS), sebelum akhirnya diangkut ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Selain itu, terdapat pula praktik pengelolaan sampah oleh sebagian masyarakat yang memilih untuk membakar sampah secara langsung



Gambar 3. Kondisi Persampahan Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana
Sumber : dinas terkait

4. Hasil Analisis Overlay Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana

Penelitian ini menganalisis hasil perubahan dengan metode overlay kawasan lahan terbangun di kelurahan malino, kelurahan pattapang dan kelurahan malino 10 Tahun Terakhir

Tabel 1. Hasil Overlay Perubahan Lahan Terbangun Pada Tahun 2014 – 2024 berdasarkan klasifikasi unsur penutup lahan RBI Indonesia

Kawasa n wisata	Klasifika si unsur penutup lahan RBI	Peta rbi skala 1 : 5.000	Rbi skala 1 : 1.000	Luas laha n tahu N 2014 (ha)	Luas laha n tahu N 2024 (ha)	Perubah an lahan 2014 - 2024 (ha)	
Kelura han malino	Hutan	Hutan dan Vegetasi alami	Hutan	2.48	3.87	1.39	
	Perkebunan	Perkebunan	Perkebunan campur	1.62	1,99	0,37	
	Permu kiman	Bangunan hunian	Bangunan hunian		0.94	0.94	-
		Bangunan Kesehatan	Rumah sakit		0,08	0,08	-
			Puskesmas		-	-	-
			Posyandu Klinik		0,06	0,06	-

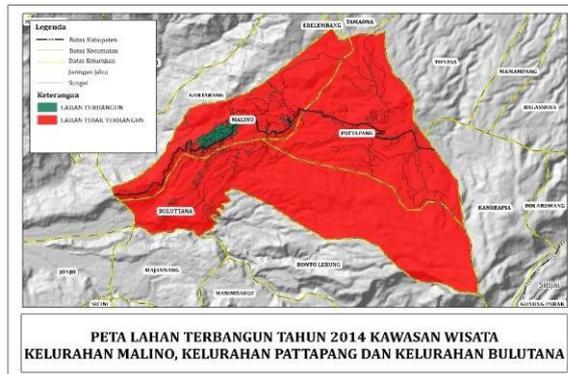
Andi Abdi Mulki Nugraha, Iyan Awaluddin, dan Khairul Sani Usman, Evaluasi Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Pattapang dan Bulutana

		Apotek	0,06	0,06	-
	Bangunan	Rumah toko	0,76	0,76	-
	perdagangan dan jasa	Bangunan perdagangan Dan jasa lainnya	3,53	3,80	0,27
	Bangunan Sosial	Rumah Singgah	0,3	0,6	0,3
	Bangunan Pariwisata	Pinus	0,85	0,85	-
	Bangunan peribadatan	Masjid	0,27	0,27	-
	Bangunan Olahraga		0,67	0,67	-
	Bangunan Pertahanan	Kantor polisi Instalasi tni	0,104	0,104	-
	Bangunan pendidikan	Sd	1,4	1,4	-
		Smp	0,15	0,15	-
		Sma	-	-	-
		Perguruan tinggi	-	-	-
	Pertanian	Pertanian lahan basah	0,62	0,62	-
		Pertanian lahan kering	0,87	1,55	0,44
		Ladang Padang rumput	3,92	4,56	0,64
Kelurahan pattapang	Hutan	Hutan dan vegetasi alami	2,23	1,32	-0,91
	Perkebunan	Perkebunan Kebun campur	3,58	3,60	0,02
	Perumahan	Rumah hunian bangunan hunian	0,13	0,28	0,15
	Bangunan Kesehatan	Rumah sakit	-	-	-
		Puskesmas	-	-	-
		Posyandu	-	-	-
		Klinik	-	-	-
		Apotek	0,2	0,2	-
	Bangunan perdagangan dan jasa	Rumah toko	0,56	0,56	-
		Bangunan perdagangan dan jasa Lainnya	2,31	2,31	-
	Bangunan Sosial	Rumah Singgah	0,08	0,08	-

Andi Abdi Mulki Nugraha, Iyan Awaluddin, dan Khairul Sani Usman, Evaluasi Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Pattapang dan Bulutana

		Bangunan Pariwisata	Pinus	-	-	-
		Bangunan peribadatan	Masjid	1,00	1,00	-
		Bangunan pertahanan A	Kantor polisi instalasi tni	-	-	-
		Pendidikan	Sd	0,8	0,8	-
			Smp	0,2	0,2	-
			Sma	-	-	-
			Perguruan tinggi	-	-	-
	Pertanian	Pertanian lahan Basah	Sawah	4.46	4.90	0,44
		Pertanian lahan kering	Tegalan/lada Ng Padang Rumput	1.50	2.79	1.29
				2.76	1.17	1.59
Kelurahan bulutana	Hutan	Hutan dan Vegetasi alami	Hutan	2.25	2.25	-
	Perumahan	Perumahan	Rumah Hunian	0.13	0.13	-
			Rumah sakit	-	-	-
			Puskesmas	0,08	0,8	-
			Posyandu	0,6	0,6	-
			Klinik	-	-	-
			Apotek	0,04	0,04	-
			Rumah toko	-	-	-
			Bangunan perdagangan dan jasa	2,00	2,00	-
			Lainnya	-	-	-
			Rumah Singgah	0,2	0,2	-
			Pinus	-	-	-
			Masjid	0,8	0,8	-
			Kantor polisi Instalasi tni	-	-	-
			Sd	0,3	0,3	-
			Smp	0,2	0,2	-
			Sma	0,18	0,18	-
			Perguruan Tinggi	-	-	-
	Pertanian	Pertanian Lahan basah	Sawah	2.20	3.87	1.67
		Pertanian Lahan Kering	Ladang/Tegalan Padang Rumput	3.81	3.81	-
				2.25	2.25	-
		TOTAL		55,30	55,30	

Berdasarkan hasil analisis overlay , Perubahan pada lahan belum terbangun menjadi lahan terbangun dari tahun 2014-2024 pada kelurahan Malino kelurahan pattapang dan kelurahan bulutana Perubahan lahan terbangun paling tinggi terjadi di kelurahan malino yaitu Hutan dan Vegetasi Alami sebesar 1.39 Ha perubahan lahan terbangun yang terjadi pada kelurahan pattapang paling tinggi yaitu pada perubahan lahan pertanian lahan basah sebesar 2.89 Ha dan perubahan penggunaan lahan pada kelurahan bulutana paling tinggi yaitu pertanian lahan basah sebesar 1.67 Ha



Gambar 4. Peta Lahan Terbangun Tahun 2014 Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana



Gambar 5. Peta Lahan Terbangun Tahun 2024 Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana

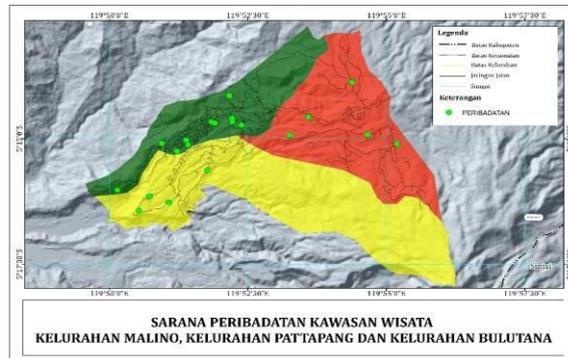
Andi Abdi Mulki Nugraha, Iyan Awaluddin, dan Khairul Sani Usman, Evaluasi Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Pattapang dan Bulutana



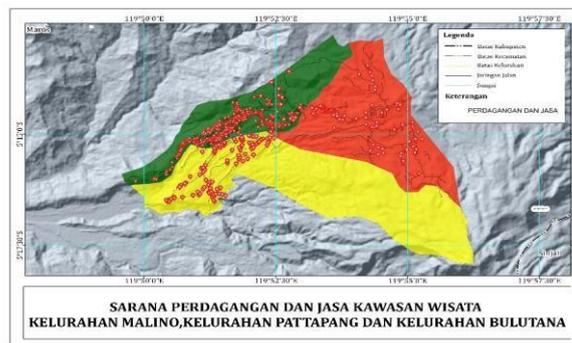
Gambar 6. Peta Sarana Kesehatan Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana



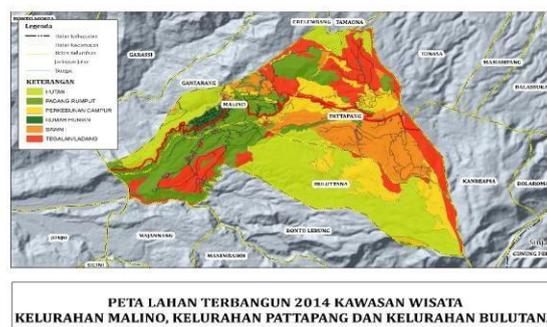
Gambar 7. Peta Sarana Pendidikan Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana



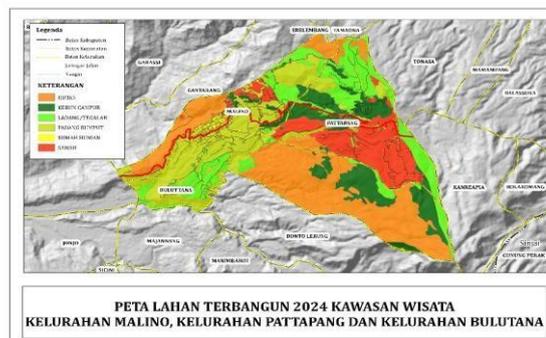
Gambar 8. Peta Sarana Peribadatan Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana



Gambar 9. Peta Sarana Perdagangan dan Jasa Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana



Gambar 10. Peta Kesesuaian Lahan Terbangun Tahun 2014 Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana



Gambar 11. Peta Kesesuaian Lahan Terbangun Tahun 2024 Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana

5. Kesesuaian Hutan Lindung Pada Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana

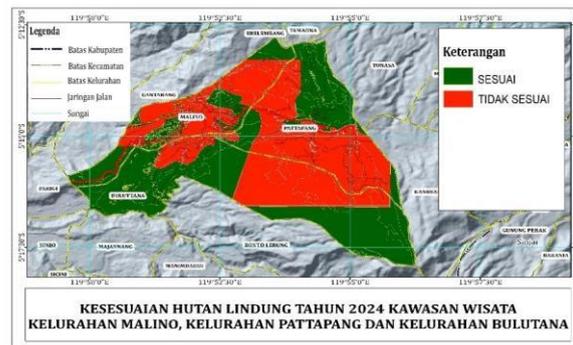
Analisis kesesuaian kawasan hutan lindung merupakan langkah krusial dalam mengetahui pemanfaatan kawasan hutan lindung. Untuk melakukan analisis ini, dibutuhkan peta penggunaan lahan yang ada saat ini serta peta kesesuaian penggunaan lahan di wilayah tersebut

Tabel 2. Hasil Overlay Kesesuaian Hutan Lindung Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana

KELURAHAN	KESESUAIAN HUTAN LINDUNG	PENGGUNAAN LAHAN 2024 (Ha)	SESUAI (Ha)	TIDAK SESUAI (Ha)
KELURAHAN MALINO	Hutan dan Vegetasi Alami	3,87	2,93	0,94
	Perkebunan	1,99	1,00	0,99
	Permukiman	11,04	6,54	4,5
	Pertanian (Lahan Basah dan Lahan Kering)	2,17	1,84	0,33
	Padang Rumput	4,56	3,18	1,38
KELURAHAN PATTAPANG	Hutan dan Vegetasi Alami	1,32	1,02	0,30
	Perkebunan Campur	3,60	3,07	0,53
	Permukiman dan Tempat Kegiatan	5,43	4,20	1,23
	Pertanian (Lahan Basah dan Lahan Kering)	4,90	3,40	1,50
	Padang Rumput	1,17	1,00	0,17
KELURAHAN BULUTANA	Hutan dan Vegetasi Alami	2,25	1,26	1,13
	Pertanian (Lahan Basah dan Lahan Kering)	3,87	3,51	0,36
	Permukiman dan Tempat Kegiatan	5,25	2,25	3,00
	Padang Rumput	2,25	0,25	2,00
	JUMLAH		55,30	35,02

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa luas kesesuaian hutan lindung pada kawasan wisata kelurahan malino kelurahan pattapang dan kelurahan bulutana memiliki persentase luas wilayah 35,02 Ha dengan presentase 66%. Sedangkan untuk wilayah ketidaksesuaian pada kawasan hutan lindung memiliki presentase luas wilayah 18,30 dengan presentase 34%



Gambar 12. Peta Kesesuaian Hutan Lindung Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Kelurahan Pattapang dan Kelurahan Bulutana
Sumber : dinas terkait

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan Pada Penggunaan Lahan Terbangun paling tinggi terjadi di kelurahan malino yaitu penggunaan lahan hutan dan vegetasi alami sebesar 1.39 Ha pada kelurahan pattapang perubahan lahan terbangun yang terjadi paling tinggi yaitu pada penggunaan padang rumput sebesar 1.59 Ha dan perubahan penggunaan lahan terbangun pada kelurahan bulutana paling tinggi yaitu pertanian sebesar 1.67 Ha.
2. Berdasarkan analisis Berdasarkan dapat dilihat dari hasil overlay kawasan hutan lindung khusus di 3 kelurahan . bahwa luas kesesuaian hutan lindung pada kawasan wisata kelurahan malino kelurahan pattapang dan kelurahan bulutana memiliki persentase luas wilayah 35,02 Ha dengan presentase 66%. Sedangkan untuk wilayah ketidaksesuaian pada kawasan hutan lindung memiliki presentase luas wilayah 18,30 dengan presentase 34%

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(2), 18–36. <https://doi.org/10.15642/manova.v4i2.414>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56– 74.
- Irwan, A. (n.d.). Ruang Terbuka Pesisir Teluk Palu. 77–86.
- Iwan Setiawan. (2019). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 53(9), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/173034-ID-potensi-destinasi-wisata-di-indonesia-me.pdf>
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>

Andi Abdi Mulki Nugraha, Iyan Awaluddin, dan Khairul Sani Usman, Evaluasi Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Kelurahan Malino, Pattapang dan Bulutana

- Parma, I. P. G. (2014). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Perspektif Tata Ruang di Bali. 1–22.
- Sugiarto, A. (2017). Implementasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Sanksi Administratif Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(1), 41–60. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i1.812>
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1), 38–48. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/9817>
- Syahriza, R. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al- Qur ' an). *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 135–145.
- Tambariki, H. S., Sangkertadi, & Tilaar, S. (2022). Evaluasi Pemanfaatan Ruang Di Kawasan Pesisir Kabupaten Halmahera Utara Berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 9(2), 210–220.